BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa Barat yang sebagian besar ber-suku Sunda, sering dilambangkan oleh senjata tradisional yang disebut kujang. Kujang adalah senjata tajam seperti keris atau parang. Bentuknya unik, berupa tonjolan pada bagian pangkalnya dan lengkungan pada bagian ujungnya. Kujang juga memiliki lubang-lubang di punggungnya. Bahan pembuat kujang adalah besi,baja dan bahan pamor (baja putih yang ditempatkan pada bilah keris dan sebagainya).

Kepopuleran kujang memang sudah tidak asing lagi. Karena kujang banyak dijadikan simbol dalam berbagai hal. Misalnya saja tugu kujang yang berada di Bogor Jawa Barat, lambang pemerintah daerah Jawa Barat dan lambang Kota Depok. Bukan hanya itu saja, kujang juga digunakan sebagai desain bangunan SAMSAT Kabupaten Bandung yang berlokasi di jalan Padjajaran. Kujang juga digunakan sebagai nama perusahaan, nama kesatuan, nama kampung dan lain sebagainya.

Dengan kepopulerannya sebagai senjata tradisional khas Jawa Barat, seolah-olah tidak ada masyarakat sunda yang tidak mengenal kujang. Hal ini menjadi ironi karena eksistensi kujang kini mulai sirna. Kujang kini hanya berada di museum-museum dengan jumlah yang relatif sedikit dan hanya dipegang oleh para sesepuh yang masih mencintainya sebagai pusaka leluhur. Kujang juga hanya ada di museum-museum tertentu seperti Museum Prabu Geusan Ulun yang berada di Sumedang, Museum keraton kasepuhan di Cirebon, Museum Nasional yang berada di Jakarta dan Museum Sri baduga di Bandung. Di museum Sri Baduga pun, koleksi kujang hanya dijumpai 6 buah saja. Semuanya disimpan didalam ruangan *Masterpiece* yang berada di lantai tiga. Ruangan *Masterpiece* ini sempat ditutup untuk umum dikarenakan ulah para pengunjung jahil yang mencoret-coret kaca koleksi museum.



Gambar I.1 koleksi kujang di museum Sri Baduga Bandung
Sumber: Dokumen pribadi

Kujang kini hanya menjadi benda pajangan sebagai wahana nostalgia, meskipun banyak yang mengetahui kujang namun ternyata masyarakat Jawa Barat sendiri kurang mengetahui bagaimana sejarah kujang, apa fungsinya dan mengapa kujang begitu popular di Jawa Barat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada pengunjung Museum Sri Baduga. Dari sekitar 12 orang pengunjung, hampir semuanya mengetahui apa itu kujang namun tidak mengetahui sejarahnya. (hasil wawancara di museum Sri Baduga). Hal ini sungguh disayangkan mengingat kepopuleran kujang sebagai senjata tradisional khas Jawa Barat yang seharusnya dilindungi dan dilestarikan keberadaannya.

Dari semua jenis kujang yang ada di Indonesia khususnya Jawa Barat. Ada satu jenis kujang yang paling banyak ditemukan dengan berbagai variasi bentuknya. yaitu kujang ciung. (Suryadi, 2008) yang dalam bahasa Sunda adalah sejenis burung beo. Dalam situs www.Budaya-indonesia.org dijelaskan, kujang ciung pada umumnya memiliki tinggi 25 cm dan lebar 5 cm. Struktur anatomisnya lengkap: *congo* (atas), *beuteung* (tengah), dan *mentuk/paksi* (bawah). Secara umum, masyarakat mengenal bentuk kujang khas Sunda yang berasosiasi pada bentuk kujang ciung. Kujang ciung bisa merupakan re-presentasi seluruh perupaan kujang.

Maka, dalam laporan ini jenis kujang ciung yang akan diulas. Karena bentuk dan filosofisnya lengkap. Lambang Provinsi Jawa Barat juga menggunakan bentuk kujang ciung. Didalam laporan ini nantinya solusi yang akan dipakai adalah Film dokumenter yang dirasa cocok untuk menjadi media akhir. Karena menggambarkan realitas dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sekaligus hiburan bagi masyarakat luas.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya :

- Menurut *survey* banyak masyarakat sunda tidak mengetahui sejarah kujang.

Kurangnya Media informasi yang menjelaskan Sejarah dan makna filosofis kujang.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana membuat Film dokumenter tentang kujang agar sejarah kujang mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari lebih lanjut.

I.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka pembatasan masalah hanya pada permasalahan yang ada seperti awal sejarah, filosofis kujang, serta cara pembuatan kujang.

Dalam pembuatan media komunikasi pengenalan senjata kujang ini akan menitik beratkan kedalam pengenalan bentuk-bentuk kujang, sejarah kujang ,Simbol dan makna filosofis tentang kujang serta cara pembuatannya

I.4. Tujuan Perancangan

Mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang sejarah dan makna filosofis kujang

Menambah media yang menjelaskan sejarah dan makna filosofis kujang sehingga mempermudah masyarakat khususnya Jawa Barat untuk mendapatkan informasi.
Agar masyarakat Jawa Barat khususnya suku sunda mengenal kujang dengan baik, Sehingga senjata kujang tidak hilang ditelan waktu.
Harapan yang dituju agar masyarakat khususnya masyarakat Jawa Barat lebih mencintai dan turut serta dalam menjaga dan melestarikan kujang.

1.5 Manfaat perancangan

- Manfaat untuk khalayak

Hasil perancangan ini agar masyarakat mengetahui sejarah serta nilai filosofis yang terkandung didalam kujang.

- Manfaat untuk keilmuan DKV

Hasil perancangan ini diharapkan dapat berguna untuk keilmuan desain komunikasi visual terutama dalam multimedia.

- Manfaat untuk penulis

Hasil perancangan ini untuk menambah pengalaman dan wawasan, serta untuk mempraktek kan teori yang sudah diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya dalam bidang multimedia.